

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dijelaskan bahwa: (a) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang; (b) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang; (c) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan

pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam meningkatkan stabilitas nasional. Usaha UMKM ini memiliki pemilik dan pengelola yang sama, modalnya pun diperoleh dari seorang pemilik itu sendiri atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM dalam memasarkan produk umumnya dalam negeri, dan bisa sampai luar negeri, memiliki karyawan, total aset, serta sarana prasarana yang relatif tidak banyak. Jenis usaha dibagi menjadi 3 yaitu usaha dagang, usaha jasa, dan usaha manufaktur. Menurut Hery (2014:2) usaha dagang adalah perusahaan yang menjual produk (barangjadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain; usaha jasa adalah menjual jasanya kepada pelanggan; usaha manufaktur adalah perusahaan yang mengubah (merakit) input atau bahan mentah menjadi output atau barang jadi, baru kemudian di jual kepada para pelanggan.

Sebagaimana perlu diakui bahwa UMKM juga menghadapi masalah yang tidak sedikit. Salah satu faktor yang cukup berperan dalam mempengaruhi perkembangan usaha yaitu permodalan. Lembaga keuangan perbankan yang menjadi tumpuan utama dalam memperoleh pendanaan memiliki persyaratan yang cukup ketat yang tidak semua UMKM dapat memenuhi persyaratan tersebut, misalnya dengan menyertakan laporan keuangan pada usaha yang bersangkutan agar pihak bank dapat mengetahui alur dan perkembangan keuangan per tahunnya

dari usaha tersebut sehingga pada pihak bank juga dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Sementara itu, banyaknya pelaku UMKM yang tidak mempunyai laporan keuangan karena keterbatasannya dalam pengetahuan penyusunan laporan keuangan. Pada umumnya dalam UMKM hanya sekedar mencatat penjualan, pemasukan, dan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga pencatatannya relatif sederhana tanpa menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditentukan.

Setiap perusahaan khususnya UMKM tentu membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan dari keuangan dan mengetahui arus dana atas usaha yang dikelolanya dan agar lebih mudah jika sewaktu-waktu dapat diajukan pada bank jika melakukan pengajuan modal. Menurut Bambang Wahyudiono (2014:10) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan untuk pelaku UMKM diharapkan sebagai alat penyedia informasi posisi keuangan, dan untuk memantau perkembangan kinerja keuangan dalam usaha tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:105) laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standart Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-

EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Dalam ruang lingkup SAK-EMKM (IAI,2018:1.1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan secara lebih sederhana.

Dalam SAK EMKM (IAI,2018:3.11) mengatur tentang penyajian laporan keuangan sesuai persyaratan yang diatur dalam SAK EMKM tersebut yaitu terdapat 3 macam dalam menyusun laporan keuangan untuk entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. (a) Laporan posisi keuangan atau disebut dengan neraca yaitu menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo; (b) Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos antara lain pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak; (c) catatan atas laporan keuangan yaitu berisi tentang informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

UD. Bersaudara Meubel merupakan salah satu UMKM yang didirikan oleh Bapak H. Siri dan berdiri pada tahun 1998. Usaha ini bergerak di bidang produksi kursi sofa yang terletak di Surabaya. UD Bersaudara Meubel ini memiliki omset sekitar Rp. 50.000.000 per bulan. Perusahaan tersebut menjual barang dagangannya secara tunai maupun kredit agar dapat menarik minat dan memudahkan pelanggan untuk membeli produknya. Dalam sepanjang pelaporan keuangannya hingga tahun 2018 ini UD. Bersaudara Meubel tidak memiliki laporan keuangan yang mengetahui secara spesifik tentang keuntungan dan kerugian yang diperoleh setiap tahunnya dari meubel tersebut didirikan dan hanya melakukan pencatatan secara sederhana yang didalamnya hanya menyangkut pendapatan, biaya pembelian bahan baku dan biaya- biaya yang ada, dan laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, penulis membantu memberikan saran serta solusi dengan menarik kesimpulan dan melakukan penelitian dengan judul :

**“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UD. BERSAUDARA MEUBEL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bagaimana penyusunan laporan keuangan di UD. Bersaudara Meubel berdasarkan SAK-EMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui penyusunan perhitungan laporan keuangan UD. Bersaudara Meubel berdasarkan SAK-EMKM

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang akan datang sesuai dengan SAK EMKM.

### 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pembuatan dan penyajian laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

## **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

Penulisan Skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang mendasari penyusunan laporan keuangan yang diolah dalam penelitian ini.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang metode pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis serta keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengelolaan, analisis data, dan keabsahan temuan.

#### BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan gambaran umum perusahaan, deskripsi data hasil penelitian, dan pembahasan tentang Laporan Keuangan yang ada pada UD. Bersaudara Meubel sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

#### BAB V : Penutup

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dibahas pada bab IV.